

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi di Indonesia terus berkembang seiring berjalannya waktu. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek terutama dalam bidang lembaga keuangan. Peranan lembaga keuangan mempunyai pengaruh besar dan sangatlah penting bagi perekonomian negara Indonesia. Penggunaan lembaga keuangan di Indonesia terbagi kedalam dua bagian, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Dalam penerapannya, adapun lembaga keuangan yang menganut praktik dari teori kapitalis dan sosialis. Sedangkan dalam kemajuannya di Indonesia kini terdapat beberapa lembaga keuangan yang menganut sistem keuangan Islam.

Sistem perbankan di Indonesia tercermin dalam peraturan perundang-perundangan yang mengatur perbankan di Indonesia. Dasar hukum sistem perbankan di Indonesia adalah Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan dan Undang-undang Nomor 23 Tahun 1998 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia. Berdasarkan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 dan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998. Bank didefinisikan sebagai badan usaha menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dalam bentuk kredit dan

atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak¹

Bank adalah lembaga yang memiliki peran dasar sebagai “*intermediaris*” antara pemilik dana (*surplus spending unit*) dan peminjaman dana (*deficit spending unit*), sehingga bank memiliki produk dasar dan utama bank berupa simpanan dan pinjaman. Dengan kata lain intermediari diperlukan karena adanya perbedaan tingkat likuiditas pemilik dana dan peminjam dana.² Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.³ Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Terbitnya Peraturan Perundangan Nomor 72 tahun 1992 tentang bank bagi hasil yang secara tegas memberikan batasan bahwa “bank bagi hasil tidak boleh melakukan kegiatan usaha yang tidak berdasarkan prinsip bagi hasil (bunga) sebaliknya pula bank yang kegiatan usahanya tidak berdasarkan prinsip bagi hasil tidak diperkenankan melakukan usaha berdasarkan prinsip bagi hasil” (pasal 6), maka jalan bagi operasional perbankan syariah semakin luas. Kini titik kulminasi telah tercapai dengan di sahkannya Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan yang membuka kesempatan bagi siapa saja yang mendirikan bank

¹ M Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 9.

² M Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank*, hlm. 9.

³ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 61.

syariah maupun yang ingin mengkonversi dari sistem konvensional menjadi sistem syariah.

Kegiatan operasional perbankan syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1992 melalui pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI). Perkembangan bank syariah berjalan semakin cepat di banding bank konvensional pada tahun 2000-an. Bank syariah sebagaimana bank konvensional yang memiliki fungsi sebagai perantara jasa keuangan, memiliki tugas pokok yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Perbedaan mendasar antara kedua bank tersebut adalah bahwa bank syariah melakukan kegiatan usahanya tidak berdasarkan bunga, namun didasarkan pada prinsip-prinsip yang Islami, yaitu prinsip pembagian keuntungan dan kerugian (*profit and loss sharing*).⁴ Dari beberapa pengertian di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa bank syariah merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah.

Kegiatan operasional bank sangatlah diperhatikan pada setiap perusahaan. Karena kegiatan tersebut sangat mempengaruhi laba yang dihasilkan. Laba/rugi bank merupakan pengurangan biaya-biaya atas pendapatan yang diperoleh bank. Pendapatan umum terdiri dari pendapatan yang diperoleh bank. Pendapatan bank umum terdiri dari pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan operasional merupakan pendapatan bank yang diperoleh dari usaha pokoknya yang meliputi pendapatan bunga, provisi, komisi dan *fee*, dan

⁴ Dahlan Selamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Intermedia, 1995), hlm.66.

pendapatan valuta asing. Sedangkan pendapatan non operasional adalah pendapatan bank uang diperoleh bukan dari usaha pokok bank. Pendapatan bunga diperoleh dari penempatan dana pada aktiva produktif. Provisi, komisi dan *fee* merupakan pendapatan transaksi jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya. Sedangkan pendapatan valuta asing adalah pendapatan yang diperoleh dari transaksi valuta asing yang dilakukan oleh bank.⁵

Secara umum terdapat dua sumber utama pendapatan bank umum, yaitu pendapatan bunga (*interest based income*) dan pendapatan dari *fee* atas jasa-jasa yang diberikan (*fee based income*).⁶ Pendapatan operasional dapat diartikan sebagai pendapatan diperoleh dari hasil usaha perusahaan atau usaha pokok bank. Dalam lembaga keuangan syariah telah diperkenalkan beberapa instrumen keuangan sebagai pengganti instrumen bunga. Instrumen tersebut adalah sebuah instrumen yang lebih mengedepankan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Keuntungan yang diperoleh dan kerugian yang diderita ditanggung bersama sama oleh pihak yang melakukan transaksi. Oleh karena itu, kedua belah pihak yang melakukan transaksi akan saling memperhatikan akan kemajuan dan kemunduran usaha yang dijalankan.⁷

Prinsip dalam bagi hasil salah satunya yaitu *mudharabah*. *Mudharabah* merupakan akad di antara dua belah pihak, di mana pihak yang satu menyerahkan modal dan pihak lainnya memberdayakan modal tersebut untuk usaha, serta keuntungan yang diperoleh dibagi bersama dengan porsi bagi hasil disepakati

⁵ M Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 67.

⁶ M Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank*, hlm.69.

⁷ Yadi Janwari, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 57.

pada saat akad.⁸ Dari pengertian tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa *mudharabah* merupakan bagi hasil antara kedua belah pihak. Dimana salah satu pihak sebagai pemodal dan pihak lain sebagai pengelola. Bagi hasil yang diberikan kepada kedua belah pihak tersebut sesuai kesepakatan yang telah disepakati di awal.

Perusahaan yang berorientasi laba tentunya menginginkan laba semaksimal mungkin. Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat bergantung pada ketetapan pengukuran pendapatan dan biaya. Jadi dalam hal ini laba hanya merupakan angka artikulasi dan tidak didefinisikan tersendiri secara ekonomik seperti halnya aktiva dan hutang.⁹ Pendapatan operasional jika mengalami peningkatan, maka laba pun ikut naik dan sebaliknya jika pendapatan operasional mengalami penurunan maka laba pun akan mengalami penurunan. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan pendapatan operasional terhadap laba.¹⁰ Selanjutnya teori menurut Sylviana Damayanti, Hasil penelitian ini menunjukkan pendapatan bagi hasil (*mudharabah*) berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.¹¹

⁸ Yadi Janwari, *Lembaga Keuangan*, hlm. 59.

⁹ <http://eprints.undip.ac.id/23263/1/Skripsi.pdf> diakses pada tanggal 17 Nopember 2017.

¹⁰ Made Weni Pradnyamita, Wayan Cipta, Fridayana Yudiaatmaja, "Pengaruh Penyaluran Kredit dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR)," *Jurnal*, Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2016.

¹¹ Sylviana Damayanti, "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dan Jual Beli Murabahah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Mandiri Syariah Periode 2008-2012", *Skripsi*, Universitas Widyatama Bandung, 2014.

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dari pendapatan bagi hasil *mudharabah* ataupun pendapatan operasional lainnya mengalami peningkatan, maka laba pun akan ikut naik begitupun sebaliknya jika pendapatan operasional lainnya atau pendapatan bagi hasil *mudharabah* mengalami penurunan maka laba pun akan mengalami penurunan. Untuk melihat kenaikan dan penurunan yang terjadi, di bawah ini dicantumkan perubahan pendapatan operasional, pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan laba komprehensif yang ada pada Bank Panin Syariah.

Tabel 1.1
**Perkembangan Jumlah Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah*,
 Pendapatan Operasional Lainnya dan Laba Komprehensif Tahun Berjalan
 Pada PT. Bank Panin Syariah Periode 2015-2017**
 (dalam ribuan)

Tahun	Triwulan	Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>	Pendapatan Operasional Lainnya	Laba Komprehensif Tahun Berjalan
2015	I	29,131	4,704	115,408
	II	60,555 ↑	96,337 ↑	28,626 ↓
	III	97,472 ↑	115,610 ↑	61,351 ↑
	IV	133,735 ↑	23,031 ↓	73,895 ↑
2016	I	31,842 ↓	4,275 ↓	3,808 ↓
	II	60,188 ↑	17,402 ↑	10,826 ↑
	III	83,685 ↑	27,896 ↑	19,173 ↑
	IV	105,992 ↑	24,551 ↓	27,301 ↑
2017	I	16,650 ↓	7,110 ↓	13,934 ↓
	II	31,805 ↑	15,378 ↑	15,416 ↑

Sumber: www.paninbanksyariah.co.id

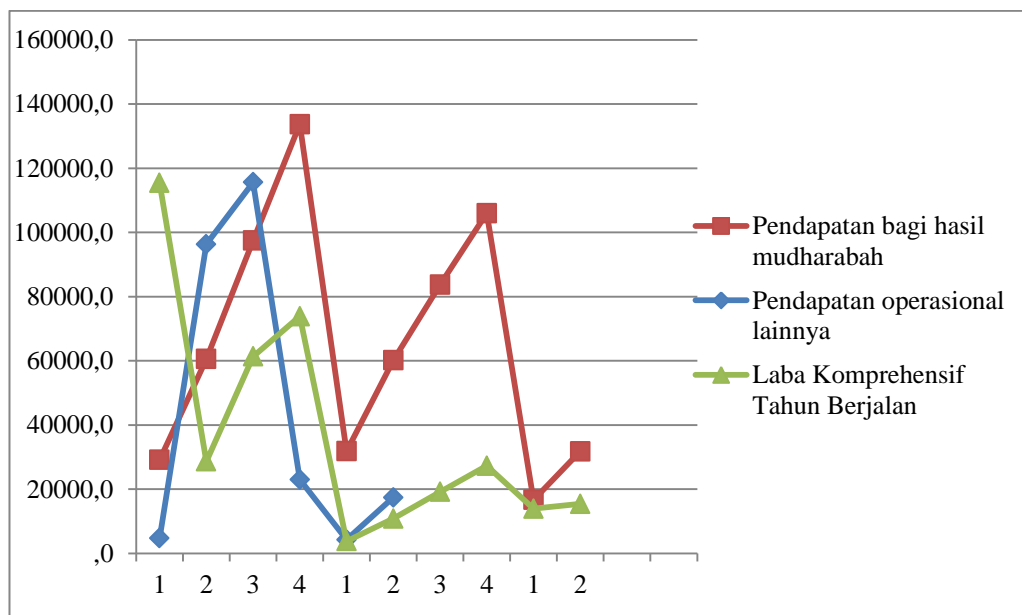
Dari tabel di atas dicantumkan beberapa perkembangan pendapatan bagi hasil *mudharabah*, pendapatan operasional lainnya dan laba komprehensif tahun berjalan. Penyajian tersebut memperlihatkan bahwa pendapatan bagi hasil *mudharabah* selalu mengalami peningkatan di setiap triwulannya. Pendapatan bagi hasil *mudharabah* peningkatannya cukup signifikan dari triwulan ke satu sampai ke empat di tahun 2015. Namun, ada beberapa triwulan yang mengalami penurunan seperti halnya pada triwulan ke satu tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 101,893. Triwulan selanjutnya mengalami peningkatan kembali yaitu dari triwulan ke dua sampai empat tahun 2016. Tetapi pada triwulan ke satu tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 89,342. Dan mengalami peningkatan kembali pada triwulan ke dua tahun 2017 sebesar 15,155.

Pada pendapatan operasional lainnya triwulan ke empat tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 92,579. Lalu mengalami penurunan kembali pada triwulan ke satu 2016 sebesar 18,756. Selanjutnya mengalami peningkatan kembali pada triwulan ke dua sampai ke tiga tahun 2016. Pada triwulan ke satu tahun 2017 pendapatan operasional lainnya mengalami penurunan sebesar 17,441. Selanjutnya mengalami penurunan kembali pada triwulan ke satu tahun 2016 sebesar 18,756. Lalu mengalami peningkatan pada triwulan ke dua sebesar 8,268.

Perlu diketahui pada triwulan ke dua tahun 2015 laba komprehensif tahun berjalan mengalami penurunan sebesar 86,782. Selanjutnya pada triwulan ke tiga mengalami peningkatan sebesar 32,725 dan triwulan ke empat mengalami peningkatan kembali sebesar 12,544. Tetapi pada triwulan ke satu tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 70,087. Selanjutnya mengalami penurunan kembali

pada triwulan ke satu tahun 2017 sebesar 13,367. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 1.1
Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah*, Pendapatan Operasional Lainnya dan Laba Komprehensif Tahun Berjalan Pada PT. Bank Panin Syariah Periode 2015-2017



Setelah melihat pada tabel dan grafik PT. Bank Panin Syariah periode 2015-2017 diatas, sangat jelas terlihat bahwa pendapatan bagi hasil *mudharabah*, pendapatan operasional lainnya dan laba komprehensif tahun berjalan mengalami kenaikan yang fluktuatif. Pendapatan bagi hasil *mudharabah* mengalami peningkatan cukup signifikan dari triwulan ke satu sampai ke empat tahun 2015. Namun, pada triwulan ke dua tahun 2015 laba komprehensif tahun berjalan mengalami penurunan. Selanjutnya pada triwulan ke satu tahun 2016 mengalami penurunan yang di ikuti oleh laba komprehensif yang mengalami penurunan juga. Dalam teori jika pendapatan bagi hasil *mudharabah* mengalami peningkatan maka laba komprehensif pun harus mengalami peningkatan. Sebaliknya jika pendapatan

bagi hasil *mudharabah* mengalami penurunan maka laba komprehensif pun mengalami penurunan. Jika tidak sesuai dengan teori, maka pendapatan bagi hasil *mudharabah* memiliki hubungan negatif dengan laba komprehensif tahun berjalan.

Pendapatan operasional lainnya pada triwulan ke satu sampai ketiga tahun 2015 pendapatan operasional lainnya mengalami peningkatan., tetapi pada triwulan kedua tahun 2015 mengalami penurunan pada laba komprehensif tahun berjalan. Selanjutnya pada triwulan ketempat tahun 2015 pendapatan operasional lainnya mengalami penurunan di ikuti oleh laba komprehensif yang mengalami peningkatan. Selanjutnya pada triwulan ke satu tahun 2016 mengalami penurunan kembali yang diikuti laba komprehensif yang mengalami penurunan dan triwulan ke satu tahun 2017 mengalami penurunan kembali pada pendapatan operasional lainnya yang diikuti oleh laba komprehensif tahun berjalan yang mengalami penurunan. Penurunan dan peningkatan yang terjadi antara pendapatan operasional lainnya dan laba komprehensif tidak sesuai dengan teori. Dalam teori jika laba komprehensif mengalami peningkatan, maka pendapatan operasional lainnya pun mengalami peningkatan. Oleh Karena itu pendapatan operasional lainnya mempunyai hubungan negatif terhadap laba komprehensif tahun berjalan.

Dapat dilihat dari tabel dan grafik pada PT Bank Panin Syariah periode 2015-2017 diatas, ada beberapa triwulan pada pendapatan bagi hasil *mudharabah*, pendapatan operasional lainnya yang mengalami hubungan negatif terhadap laba komprehensif. Dapat terlihat ada beberapa masalah yang muncul dalam penelitian ini. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul

“Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dan Pendapatan Operasional Lainnya terhadap Laba Komprehensif Tahun Berjalan Pada PT. Bank Panin Syariah Periode 2015-2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, peneliti berpendapat bahwa pendapatan bagi hasil *mudharabah* memiliki hubungan terhadap pendapatan operasional lainnya, yang mana keduanya juga diduga berpengaruh kepada laba komprehensif tahun berjalan. Selanjutnya peneliti dapat mengambil pokok rumusan masalah yang akan dibahas dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh pendapatan bagi hasil *mudharabah* secara parsial terhadap laba komprehensif tahun berjalan pada PT. Bank Panin Syariah Periode 2015-2017?
2. Berapa besar pengaruh pendapatan operasional lainnya secara parsial terhadap laba komprehensif tahun berjalan pada PT. Bank Panin Syariah Periode 2015-2017?
3. Berapa besar pengaruh pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan operasional lainnya secara simultan terhadap laba komprehensif tahun berjalan pada PT. Bank Panin Syariah Periode 2015-2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan bagi hasil *mudharabah* secara parsial terhadap laba komprehensif tahun berjalan pada PT. Bank Panin Syariah Periode 2015-2017;
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan operasional lainnya secara parsial terhadap laba komprehensif tahun berjalan pada PT. Bank Panin Syariah Periode 2015-2017;
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan operasional lainnya secara simultan terhadap laba komprehensif tahun berjalan pada PT. Bank Panin Syariah Periode 2015-2017

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun praktis. Seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik
 - a. Mendeskripsikan pengaruh pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan operasional lainnya terhadap laba komprehensif tahun berjalan pada PT. Bank Panin Syariah;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan operasional lainnya terhadap laba komprehensif tahun berjalan pada PT. Bank Panin Syariah;

- c. Mengembangkan konsep dan teori pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan operasional lainnya serta pengaruhnya terhadap laba komprehensif tahun berjalan pada PT. Bank Panin Syariah.

2. Kegunaan Praktis

Bagi perusahaan sangatlah penting mengetahui laba komprehensif yang diperoleh dari pendapatan perusahaan yaitu untuk mengukur kinerja perusahaan agar menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu jumlah laba yang dihasilkan perusahaan sebagai alat ukur yang efektif karena laba adalah pendapatan perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Menjadikan bahan pertimbangan bagi masyarakat untuk mengetahui pendapatan atau laba yang ada di perbankan dan mengambil keputusan untuk berinvestasi di bank. Serta merumuskan kebijakan penting bagi pemerintah untuk tetap menjaga stabilitas ekonomi dan moneter.